

Budidaya dan Pemanfaatan Kacang Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* Linneo)

Eko Sumartono^{1*}, Mujiono¹, Methatias Ayu Moulina², Hilda Meisya Arif², Rika Dwi Yulihartika¹, Yulia Suparti³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

²Program Studi Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

³Guru Fisika, SMP 11 Rawa Makmur Permai, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu

*Email: ekosumartono@unived.ac.id

Abstract

*Sacha Inchi nuts (*Plukenetia volubilis*) are a nut plant that is rich in omega-3, omega-6 and omega-9 fats, which support child development and have high economic value. Even though it is not widely cultivated in Indonesia, countries such as China, Vietnam, Malaysia and Thailand have developed the cultivation of this bean because of its high nutritional benefits. This article discusses the potential for Sacha Inchi cultivation in Bengkulu Province, Indonesia, with a focus on Sukasari Village. This village has soil and climate conditions that support the growth of this plant. Extension and training activities were carried out with groups of women farmers to increase their understanding of the cultivation and benefits of Sacha Inchi. The Sacha Inchi cultivation process involves seed preparation, planting, fertilization, care, harvesting, and seed processing. Sacha Inchi seeds contain high levels of unsaturated fatty acids, and the oil extracted from the seeds has many health benefits, including moisturizing skin, lowering cholesterol, and increasing intelligence. Apart from the seeds, Sacha Inchi leaves also have nutritional value and can be processed into vegetables and tea. Processing Sacha Inchi tea involves drying, roasting, and mixing with mint leaves and stevia. This extension activity succeeded in gaining enthusiasm from female farmers, who actively asked questions and participated in planting practices. This is expected to improve their welfare through the development of Sacha Inchi cultivation in the region.*

Keywords: *Sacha Inchi; Cultivation; Benefit; Farming Women's Group; Bengkulu Province*

Abstrak

Kacang Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*) adalah tanaman kacang-kacangan yang kaya akan lemak omega-3, omega-6, dan omega-9, yang mendukung perkembangan anak dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Meskipun belum banyak dibudidayakan di Indonesia, negara-negara seperti China, Vietnam, Malaysia, dan Thailand telah mengembangkan budidaya kacang ini karena manfaat gizinya yang tinggi. Artikel ini membahas potensi budidaya Sacha Inchi di Provinsi Bengkulu, Indonesia, dengan fokus pada Desa Sukasari. Desa ini memiliki kondisi tanah dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman ini. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan bersama kelompok petani wanita untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang budidaya dan manfaat Sacha Inchi. Proses budidaya Sacha Inchi melibatkan persiapan benih, penanaman, pemupukan, perawatan, pemanenan, dan pengolahan biji. Biji Sacha Inchi mengandung asam lemak tak jenuh tinggi, dan minyak yang diekstrak dari bijinya memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk pelembab kulit, penurunan kolesterol, dan peningkatan kecerdasan. Selain bijinya,

daun Sacha Inchi juga memiliki nilai nutrisi dan dapat diolah menjadi sayuran dan teh. Pengolahan teh Sacha Inchi melibatkan pengeringan, pengovenan, dan pencampuran dengan daun mint dan stevia. Kegiatan penyuluhan ini berhasil mendapatkan antusiasme dari petani wanita, yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam praktik penanaman. Ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengembangan budidaya Sacha Inchi di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *Sacha Inchi; Budidaya; Manfaat; Kelompok Wanita Tani; Provinsi Bengkulu*

Pendahuluan

Kacang Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*) merupakan sejenis kacang-kacangan yang belum banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia namun sangat kaya akan lemak yang mendukung kecerdasan anak yaitu omega3, omega 6 dan omega 9. Kacang yang dijuluki kacang sejuta manfaat ini juga memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi. Minyak yang terkandung didalamnya juga memiliki nilai jual hingga jutaan rupiah. Kacang yang dikenal sebagai kacang Inka atau kacang gunung ini berasal dari hutan tropis Amazon (Anonim, 2022). Meskipun memiliki potensi yang besar namun kacang ini baru dibudidayakan di China, Vietnam, Malaysia, Thailand dan belum lama ini di Indonesia (Van et al., 2022). Meningkatnya ketertarikan negara-negara lain untuk membudidayakan kacang asal Peru ini karena kandungan gizinya yang tinggi dan menjanjikan dalam hal perekonomian (Gutiérrez, Quiñones-Segura, Sanchez-Reinoso, Díaz, & Abril, 2017).

Secara morfologi, buah Sacha Inchi berbentuk bintang dengan setiap bintang menyimpan 4-5 butir biji. Warna buah hijau saat masih muda dan menjadi coklat kehitaman saat sudah tua. Daun Sacha Inchi yang mengandung antioksidan dapat diolah menjadi sayur dan minuman teh. Biji buahnya mengandung asam lemak tak jenuh dengan kadar omega 3 mencapai 47-51 persen dan omega 6 mencapai 34-37 persen. Minyak hasil ekstraksi biji Sacha Inchi bermanfaat untuk menjaga kecantikan dan kesehatan yaitu sebagai pelembab dan pencerah kulit, menurunkan kolesterol, asam urat, meningkatkan kecerdasan, mengurangi jantung bengkak, resiko stroke, menurunkan aktifitas tumor, radang sendi dengkul, meningkatkan penglihatan penderita katarak, hingga menurunkan rasa kesemutan. Menurut (Supriyanto, 2022), seorang peneliti di SEAMEO BIOTROP, kacang ini berpotensi ekonomis untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki daya saing untuk kesehatan, namun untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas minyaknya yang bagus perlu teknik budidaya yang intensif serta pengembangan produk-produk turunan Sacha Inchi. (Anonim, 2022).



Gambar 1. Daun dan Kacang Sacha Inchi (Sumber: Kompas.Com/Firman Taufiqurrahman)

Potensi lahan yang cocok untuk budidaya Sacha Inchi di Provinsi Bengkulu salah satunya berada di Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Kecamatan Kabawetan merupakan salah satu dari delapan kecamatan di Kepahiang yang mempunyai luas 6.331 ha (10%) dari keseluruhan luas kabupaten. Kelurahan Tangsi Baru yang merupakan Ibu Kecamatan berjarak 10 km dari ibu kabupaten dan 75 Km dari Kota Bengkulu. Kabawetan memiliki kontur tanah berbukit, dengan ketinggian mencapai 600-1200 m dpl sehingga memiliki suhu yang sejuk (16-28oC). kondisi tanah dan udara tersebut mendukung Kabawetan menjadi pusat perkebunan teh, pertanian dan peternakan di Provinsi Bengkulu (Kurniati & Mufriantje, 2019).



Gambar 2. Profil Kacang Sacha

Budidaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Sedangkan budidaya menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 18 tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya adalah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi atau sumber daya lainnya agar bisa menghasilkan produk barang yang mampu memenuhi keperluannya. (Mulyanti, K, 2021). Budidaya dan pemanfaatan tanaman Kacang Sacha Inchi yang berpotensi ekonomis ini sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sekaligus peningkatan kesehatan petani di Desa Sukasari melalui penyuluhan dan pelatihan, karena menurut (Anonim, 2021), harga 1 kilogram biji atau kacang sacha inchi di pasaran berkisar Rp20.000-

Rp80.000, sedangkan untuk bibit siap tanam Rp20.000Rp50.000 per pohon. Harga untuk minyak kacang sachu inchi jauh lebih tinggi yaitu mencapai Rp 1 juta per liter. Sedangkan minyak sachu inchi kualitas super harga per liternya mencapai Rp 6 juta. Oleh karena itu sachu inchi masuk dalam kategori superfood dan diklaim sebagai tanaman kaya manfaat.

Berdasarkan analisis situasi dan survei yang dilakukan, pengusul bersama mitra mengidentifikasi bahwa masyarakat di Desa Suka Sari perlu diberikan edukasi mengenai cara budidaya dan pemanfaatan kacang sachu inchi, yang bisa dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan langsung teknik menanam dan mengolah kacang sachu inchi menjadi makanan dan minuman dalam program pengabdian yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.

Penentuan prioritas pemmasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu petani di Desa Suka Sari dilakukan secara bersama-sama antara tim pengusul dan mitra yang sudah cukup produktif dan berhasrat kuat meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu mitra diberikan bekal pengetahuan mengenai budidaya dan pemanfaatan sachu inchi mulai dari proses pembibitan, pemupukan, lokasi penanaman yang baik, cara penanaman, perlindungan dari hama, potensi pasar dan harga jual hingga pengolahan daun dan kacang sachu inchi menjadi minuman, cemilan yang sehat dan minyak.

Secara aktif pengusul melakukan pendekatan yang diawali dengan survei lapangan dan kunjungan ke wilayah mitra. Pengusul dan mitra melakukan diskusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi mitra. Berdasarkan hasil diskusi tersebut pengusul mempertimbangkan beberapa hal diantaranya perlu tenaga ahli dibidang Teknologi Hasil Pertanian dan Agribisnis, sesuai dengan jenis-jenis persoalan yang dihadapi oleh mitra. Adapun target dari kegiatan Abdimas ini adalah

1. Mengadakan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan melalui sosialisasi budidaya dan manfaat tanaman kacang sachu inchi hingga teknik penanaman dan pangsa pasarnya
2. Memberikan informasi mengenai cara pengolahan daun dan kacang sachu inchi menjadi minuman dan makanan yang enak dan bernilai jual

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan, keikutsertaan dan kesanggupan kerjasama mitra dengan tim dari Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dalam hal menyempatkan waktu untuk menghadiri kegiatan sosialisasi, menyediakan tempat, serta keingintahuan yang tinggi mengenai budidaya dan pemanfaatan kacang kaya manfaat kacang sachu inchi.

Metode Pengabdian

Kegiatan PKM berbasis IPTEKS dilakukan dengan metode diskusi budidaya dan , introduksi teknologi penanaman sebagai contoh kasus pemanfaatan ruang yang sempit untuk penerapan purwarupa varian product Kacang Sachu yang dihasilkan.

Prinsip dasar pelaksanaan PPM berbasis IPTEKS ini menggunakan pendekatan appreciative inquiry yang dipopulerkan oleh David Cooperrider semenjak tahun 1900-an yang mendasarkan diri pada kajian apresiatif (Cooperrider, Whitney, & Stavros, 2008). Pendekatan ini lebih mendahulukan sisi-sisi positif dari sebuah fenomena daripada mendahulukan mencari sisi – sisi

kekurangan (negatif) berupa masalah (problem based solving). Tidak menempatkan suatu fenomena sebagai masalah dan inilah filosofi dari appreciative inquiry bahwa fenomena harus dihargai (Anam, 2019). Appreciative Inquiry mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik (Arofik, Fitri, Nadhif, & Huda, 2018).

Pendekatan *appreciative inquiry* terdiri dari empat tahapan yang disebut 4D, yakni: menetapkan visi (dream), untuk menggali potensi (discovery), merancang yang seharusnya dilakukan (design), dan memulai serangkaian tindakan yang mendukung terjadinya perubahan ke arah yang diimpikan (destiny) (Lohmay & Triyono, 2017). Dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis appreciative inquiry, yang dilihat adalah pada aspek “apa yang ada dalam masyarakat itu sendiri untuk dikembangkan”. “Yang ada” di sini dijadikan obyek perhatian untuk diberikan stimulus, agar “yang ada” tetap milik masyarakat dan tidak dipandang sebagai sesuatu yang datang (Anam, 2019).

Kegiatan pengabdian ini mencari solusi dari fenomena yang terjadi di lapangan dan mengembangkan apa yang belum dilakukan oleh masyarakat. Harapannya, dengan adanya budidaya Kacang Sachi dapat meningkatkan Partisipatif masyarakat untuk mengembangkan product baru secara mandiri dalam upaya membuat Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Perbaikan gizi menekan tingginya angka stunting .

Profil Mitra

Mitra yang menjadi binaan ialah kelompok wanita tani Ceria yang berada di Desa Suka Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Kelompok petani didominasi ibu-ibu ini dimotori oleh Dalema Nur Lindawati yang menjadi motor penggerak sehingga mendapatkan pengakuan dari Dinas Pertanian Kab. Kepahiang.

Nama Kelompok Tani	: Kelompok Wanita Tani Ceria
Nama Ketua Kelompok	: Dalema Nur Lindawati
Jumlah Anggota	: 20 Orang
Luas Lahan Anggota	: 22 Hektar
Hasil Panen	:
Sayuran dan Hortikultura	: 3 ton/ tahun
Intensitas Penyuluhan	: Jarang, dinas pertanian dan

perkebunan setempat.

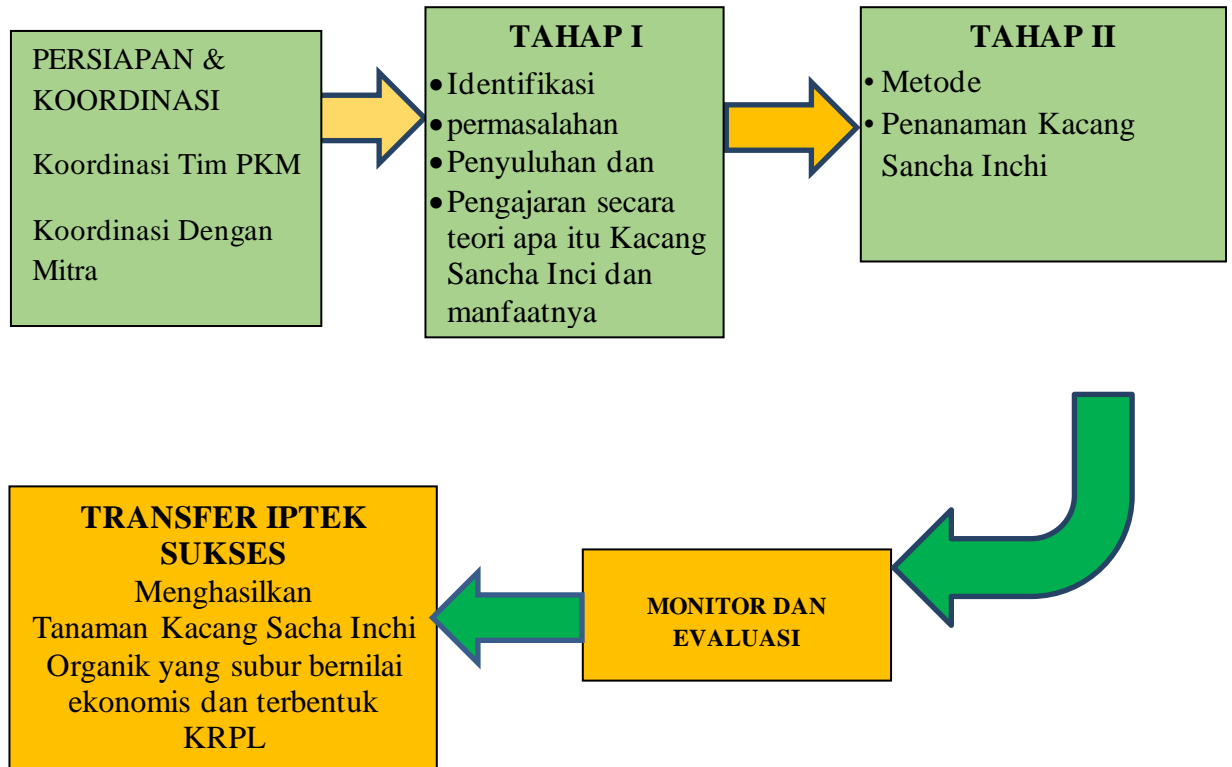
Pelaksanaan kegiatan PKM IPTEKS dilakukan pada awal bulan April 2022 sampai pertengahan bulan Mei 2022. Pelaksanaan PKM IPTEKS ini akan dimulai dengan tahap pengenalan lingkungan, identifikasi permasalahan secara mendalam (lokakarya) bersama-sama dengan pengurus dan manajemen KWT Ceria, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran/ penyuluhan, pendampingan kegiatan baik teori maupun praktik, monitoring kegiatan, dan evaluasi di akhir kegiatan.

Metode Implementasi Manajemen

- 1) Mengkoordinir mitra untuk mengimplementasikan metode bercocok tanam kacang sancha inchi, dengan menggunakan cangkul, persiapan media

tanam di sekitar pekarangan rumah warga yg dapat bernilai ekonomi dan estetika.

- 2) Penyusunan tugas mitra dalam kegiatan Pelatihan budidaya kacang Sancha Inchi sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk stunting. Langkah-langkah implementasi program yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat

Pendekatan yang dilakukan pengusul dan mitra bersama sama menetapkan visi misi yang dapat menjadi solusi permasalahan mitra, diantaranya adalah melalui pendekatan dengan mensinergikan kegiatan – kegiatan berbasis pemanfaatan sumber daya yang telah ada. Terdapat lahan dan suhu udara yang mendukung untuk budidaya kacang sachi, namun belum mendapatkan informasi cara budidaya dan pemanfaatan secara maksimal.

Solusi diarahkan melalui pengarahan untuk memberikan stimulan dan pengetahuan terkait cara pembibitan, penanaman, potensi ekonomis, pengolahan, manfaat, pengetahuan mengenai pengemasan dan pemasaran terkini yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang sempurna kepada calon konsumen. minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui penanaman tanaman kacang sachu inchi. Sehingga secara rinci tahapan kegiatan diklatnya meliputi :

1. Persiapan, berupa kegiatan surat menyurat ke mitra, mempersiapkan alat dan bahan pengolahan, materi serta tempat untuk kegiatan
2. Pelaksanaan, berupa kegiatan penyuluhan menggunakan infocus

3. Demonstrasi dilakukan dengan melakukan praktik langsung penanaman bibit
4. Evaluasi berupa tanya jawab dan diskusi.
Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

No	Tanggal/Waktu	Kegiatan
1	01 Mei 2023 08.00- Selesai	Survei lokasi kegiatan dan konsultasi dengan Mitra
2	05 Juni 2023 08.00- Selesai	Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)
3	10 Mei 2023 08.00- Selesai	Persiapan acara penyuluhan
4	11 Mei 2023 08.00-08.30 08.30-09.00 09.00- Selesai	Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) <ul style="list-style-type: none">- Kata Sambutan pelaksana- Kata sambutan mitra- Penyampaian materi- Sesi Tanya Jawab- Penutup
5	11 Mei 2023 08.00-selesai	Praktik Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) <ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan penyuluhan budidaya tanaman kacang sach a inchi dan potensi ekonomisnya- Sesi Tanya Jawab
6	12 Mei 2023 08.00-selesai	Praktik Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) <ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan penyuluhan pemanfaatan kacang sach a inchi menjadi olahan minuman dan makanan yang enak dan bergizi- Sesi Tanya Jawab
7	31 Mei 2023 08.00- Selesai	Kunjungan pasca praktik untuk monitoring dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan dengan mitra Kelompok Wanita Tani Ceria Desa Sukasari Kecamatan Kabawetan Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini berlangsung di salah satu kediaman anggota kelompok Wanita Tani Ceria dan dihadiri 20 orang anggotanya. Kegiatan disajikan dalam dua bentuk yaitu pertama berupa penyuluhan dengan materi Budidaya Sacha Inchi dan Pemanfaatannya dan kegiatan yang kedua yaitu praktik penanaman bibit kacang Sacha Inchi di dampingi tim pengabdian di lapangan seperti gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Budidaya dan Manfaat Kacang Sachi

Tim pengabdian memulai kegiatan dengan mengenalkan tanaman kacang sachu inchi yang kaya manfaat di dampingi narasumber Ibu Yulia Suparti, S.Pd selaku penggiat dan pelaku usaha budidaya Kacang Sachi di Provinsi Bengkulu.



Gambar 4. Foto Pakar Kacang Sachi Ibu Yulia Suparti, S.Pd menjelaskan Manfaat dan Kandungan Nutrisi

Hal ini dilakukan karena tanaman ini belum begitu populer di Indonesia. Selanjutnya anggota kelompok tani ini diberi pengetahuan mengenai cara budidaya dan manfaat kacang sachu inchi. Selama ini anggota kelompok tani ini hanya menanam tanaman pertanian seperti cabai, labu siam, kubis dan seledri. Dengan dilaksanakannya penyuluhan ini, Kelompok Wanita Tani Cera mendapat pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Setelah kelompok Wanita tani Cera Desa Suka Sari mendapat pengetahuan mengenai cara budidaya dan pemanfaatan kacang Sacha Inchi, selanjutnya tim pengabdian melakukan pembagian bibit dan praktik penanaman bibit kacang sachu inchi di pekarangan warga. Sebelum penanaman terlebih dahulu dipilih lokasi yang mendapat sinar matahari yang cukup (tidak melawan arah sinar matahari) agar pertumbuhannya bisa optimal.

1. Budidaya Kacang Sacha Inchi

Kacang sachu inchi (*Plukenetia volubilis*) telah dibudidayakan oleh penduduk Peru selama berabad-abad di hutan Amazon. Sacha inchi merupakan family dari Euphorbiaceae yang mencakup 300 genus dan 7500 spesies. Buah sachu inchi berbentuk bintang, dimana dalam satu bintang dapat menyimpan 4-5 butir biji. Buah muda berwarna hijau sedangkan buah yang tua berwarna cokelat kehitaman (Fanali et al., 2011). Sacha inchi dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah yang panas hingga dataran dengan ketinggian 1.700 mdpl. dapat tumbuh di segala musim baik musim hujan maupun musim kemarau asalkan ketersediaan air cukup. Sacha inchi dapat tumbuh di tanah asam (namun pertumbuhan optimal di tanah yang ber pH netral) dan dataran alluvial dekat sungai. Lahan kering merupakan salah satu ekosistem yang berpotensi besar untuk budidaya sachu inchi. Berikut tahapan budidaya kacang Sacha Inchi: (Astuti, 2022). Adapun urutan budidaya Kacang Sachu Inchi bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Tahapan Budidaya Kacang Sachu Inchi

Persiapan benih atau bibit sachu inchi

Pilih biji dengan umur lebih dari 3 tahun, besar, berrak dan keras. Lalu rendam pada air hangat dicampur dengan irisan bawang merah (24 jam). Selanjutnya semai pada media tanah/polibag (selama 1 hingga 3 bulan, simpan ditempat teduh dan siram setiap hari/setelah hujan).

Penanaman

Buat lubang sesuai ukuran polibag atau dimensi akar, lalu gemburkan tanah dan campur dengan Dolomit & pupuk kandang secukupnya. Selanjutnya siapkan/tancapkan anjir +/- 2 meter disekitar lubang dan sekaligus diberi rambatan dibagian atas. Jarak tiap tanaman 2 x 3 meter. Jadi dalam 1 hektar bisa 1.666 titik tanaman

Pemupukan

Tabur merata di piringan tanam 50 gram pupuk NPK organik. Jarak tabur 15 - 40 cm dari batang. Pemupukan tahap berikutnya tiap 2 bulan dengan dosis yang sama. Kemudian setiap 6 bulan aplikasi pupuk organik kering sebanyak 3 kg dan dolomit 50 gram

Perawatan

Pemangkasan rambatan dilakukan pada tunas/ cabang yg tidak terarah, sachu inchi butuh sinar matahari penuh. Jika ternaung, buahnya jadi berkurang. Begitu juga jika daunnya terlalu lebat. penyiraman 1 kali per 3 minggu. Perawatan terhadap hama dan penyakit disesuaikan dengan gejala

Pemanenan

Tanaman berbunga pada usia 3 – 4 bulan. Panen perdana di umur 7 – 8 bulan. Buah dianggap sudah tua jika kulit luarnya sudah berwarna coklat dan kulit buah sudah pecah bagian bawahnya. Sebelum dikupas, buah dijemur hingga 5 hari. Kemudian biji dijemur lagi 3 – 4 hari

Pengolahan

Setelah biji dijemur, biji bisa disimpan. Jika ingin disangrai/sangrai kulit ari tidak harus dikupas tapi langsung disangrai saja seperti halnya kacang tanah. Pengolahan lebih lanjut menyesuaikan dengan produk; minyak dan teh



Gambar 6. Bibit Sacha Inchi



Gambar 7. Cara Penanaman Bibit Sacha Inchi

2. Pemanfaatan Kacang Sacha Inchi

Secara morfologi, buah Sacha Inchi berbentuk bintang dengan setiap bintang menyimpan 4-5 butir biji. Warna buah hijau saat masih muda dan menjadi coklat kehitaman saat sudah tua. Daun Sacha Inchi yang mengandung antioksidan dapat diolah menjadi sayur dan minuman teh. Menurut (Maya & Sriwidodo, 2022), tidak hanya daun tetapi hampir semua bagian tanaman ini menunjukkan aktivitas antioksidan. Perbedaan aktivitas antioksidan pada tanaman ini

dipengaruhi factor lokasi penanaman, kematangan tanaman, temperatur, senyawa yang digunakan untuk ekstraksi serta penyimpanan.

Biji buah sacha inchi mengandung asam lemak tak jenuh dengan kadar omega 3 mencapai 47-51 persen dan omega 6 mencapai 34-37 persen. Minyak hasil ekstraksi biji Sacha Inchi bermanfaat untuk menjaga kecantikan dan kesehatan yaitu sebagai pelembab dan pencerah kulit, menurunkan kolesterol, asam urat, meningkatkan kecerdasan, mengurangi jantung bengkak, resiko stroke, menurunkan aktifitas tumor, radang sendi dengkul, meningkatkan penglihatan penderita katarak, hingga menurunkan rasa kesemutan. Menurut (Maya & Sriwidodo, 2022; Ratnasari, Saraswati, & Sasikirana, 2022), Berikut cara pengolahan daun dan kacang sacha inchi.

Pengolahan Kacang Sacha Inchi goreng original



Gambar 8. Kacang Sachi Original dan Kacang Sachi Rasa Coklat Karamel

Siapkan bahan dan alat:

Alat:

Pisau, kual, spatula, talenan, tabung gas, baskom, kompor gas, sendok makan, timbangan digital

Bahan-bahan:

Kacang sacha inchi, garam, air mineral, bawang putih, minyak goreng

Pisahkan kacang sacha inchi dari kulit dan kulit ari

Bersihkan kacang sacha inchi menggunakan air

Rebus kacang sacha inchi menggunakan bawang putih 5 siung dengan air 2L selama 30 menit

Angkat dan tiriskan selama 10 menit

Taburi kacang dengan gram

Goreng selama 15 menit dengan api sedang

Angkat dan tiriskan selama 5 menit

Goreng kacang untuk yang ke 2 selama 15 menit

Angkat dan tiriskan

Setelah dingin kacang sachi di masukan ke dalam kemasan

Pengolahan kacang sacha inchi rasa coklat caramel:

Siapkan alat dan bahan

Alat :

Pisau, kual, spatula, talenan, tabung gas, baskom, kompor gas, sendok makan, timbangan digital, loyang, nampan

Bahan-bahan

Kacang sacha inchi, garam, air mineral, bawang putih, minyak goreng, coklat, gula

Pisahkan kacang dari kulit dan kulit ari

Bersihkan kacang menggunakan air

Rebus kacang sachi menggunakan bawang putih 5 siung dengan air 2L selama 30 menit

Angkat dan tiriskan selama 10 menit

Taburi kacang dengan garam

Goreng kacang sachi selama 15 menit dengan api sedang

Angkat dan tiriskan selama 5 menit

Goreng kacang untuk yang ke 2 selama 15 menit

Angkat dan tiriskan

Panaskan wajan dengan api sedang masukan gula, minyak dan coklat

Larutkan hingga menjadi caramel

Masukan kacang sacha inchi yang sudah di goreng

Aduk hingga merata

Cetak kacang sachi menggunakan loyang

Potong kacang sachi sesuai selera

Kemas kacang sachi

Pengolahan Teh Sacha Inchi



Gambar 9. Teh Sacha Inchi (Sachi)

Pada Daun Sacha Inchi terdapat senyawa terpenoid, saponin, polisakarida dan fenolik (flavonoid) (Kumar, Smita, Cumbal, & Debut, 2014). Sedangkan pada daun sacha inchi yang sudah dikeringkan dan diseduh dengan air hangat terdapat zat phenolic, flavonoid, dan flavonol (Carrillo W, Quinteros M F, Carpio C, Morales D, Vásquez G, Álvarez M, 2018; Delgado-Rodríguez et al., 2011; Gutiérrez et al., 2017) Ada dua jenis teh yang dihasilkan dari daun sacha inchi yaitu teh hitam jika menggunakan ujung bawah daun dan teh hijau jika menggunakan ujung pucuk daun (Salsahbillah, Okta Viani, Hadi Surya, Sumartono, & Dwi Yulihartika, 2023). Teh sacha inchi ini biasanya dijual Rp20.000 per kotak (Ardiana Putri, 2021). Adapun cara pengolahan the sacha inchi sebagai berikut :

Siapkan alat dan bahan:

Alat:

Pisau,roasting ,kompor, tabung gas,blender, oven, alumunium foil,sendok ,kantong teh,kemasan teh, label,pouch, baskom,nampan

Bahan-bahan:

Daun sachu inchi, daun stevia,daun mint

Dikeringkan selama 12 jam dengan diangin- anginkan lalu roasting selama 3 jam Setelah daun sachu inchi,daun mint,daun stevia kering lakukan pengovenan untuk mengurangi kadar air 15 menit

Blender daun sachu inchi,stevia, dan daun mint hingga halus

Campurkan daun sachu inchi sebanyak 2,5 gram dengan 1,5 gram stevia dan 1 gram daun mint

Masukan bubuk teh ke dalam kantong teh dengan berat 5 gram setiap kantong

Masukan kantong teh ke dalam pouch sebanyak 5-6 buah setiap pouch

Teh siap dikonsumsi

Selama kegiatan penyuluhan tersebut berlangsung, respon anggota kelompok Wanita Tani Ceria Desa Suka Sari sangat antusias mengikuti penyuluhan dan demonstrasi. Hal itu terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan saat sesi tanya jawab terlihat pada gambar 4. sebagai berikut:



Gambar 10. Kegiatan tanya jawab dan demonstrasi saat sosialisasi budidaya dan manfaat kacang sachi.

Partisipasi mereka saat praktik penanaman bibit kacang sachu inchi serta kegembiraan saat menerima pembagian bibit kacang sachi.



Gambar 11. Penyerahan Bibit Sacha Inchi Kepada Kelompok Wanita Tani Ceria



Gambar 12. Foto bersama dengan Kelompok Wanita Tani Ceria

Simpulan

Masyarakat diberikan informasi mengenai cara budidaya dan pemanfaatan kacang sachu inchi yang kaya manfaat sehingga mampu diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat juga diajarkan cara penanaman agar tanaman sachu inchi bisa tumbuh dengan baik.

Saran

Diharapkan mitra menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan secara tekun dan kontinyu agar memperoleh berbagai manfaat baik untuk lingkungan, sosial maupun ekonomi.

Daftar Pustaka

Anonim. (2021). Mengenal Sacha Inchi, Kacang Sejuta Manfaat - Bukan Sekedar Materi. Retrieved October 6, 2023, from <https://materilengkap.my.id/2022/04/mengenal-sacha-inchi-kacang-sejuta-manfaat/>

Anonim. (2022). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia.*

- Retrieved from
<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2022/04/mengenal-sacha-inchi-kacang-sejuta-manfaat>
- Anam, C. (2019). E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari'Ah. *Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law*, 2(1), 95–112. <https://doi.org/10.30762/q.v2i1.1049>
- Ardiana Putri, V. (2021). *Strategi Penetrasi Pasar Produk Teh Sacha Inchi pada CV Canari Farm*. Retrieved from <https://sv.ipb.ac.id>
- Arofik, Slamet, Misbahul Abdul Basith Fitri, Muchammad Nadhif, dan Afiful Huda. 2018. "Pendampingan Peran dan Potensi Keagamaan, Sosial, dan Ekonomi di Dusun Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JANAKA)* 1(1).
- Astuti, U. P. (2022). Kacang Sancha Inchi Komoditas Baru Yang Menjanjikan. *Artikel*, 1–2. Retrieved from <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/99739/Kacang-Sancha-Inchi-Komoditas-Baru-Yang-Menjanjikan/>
- Carrillo W, Quinteros M F, Carpio C, Morales D, Vásquez G, Álvarez M, S. M. (2018). Identification Of Fatty Acids In Sacha Inchi Oil (*Cursive Plukenetia Volubilis* L.) From Ecuador. *Asian Journal Pharmaceutical Clininc Research*, 11(2), 379–381. Retrieved from <https://journals.innovareacademics.in/index.php/ajpcr/article/view/15515/13983>
- Copperider, D.L., & Whitney D. (2012). Appreciative inquiry: a positive revolution in change. In P. Holman & T Devane (Ed.). *The Change Handbook*, Berret-Koehler Publisher. Inc. New York.
- Delgado-Rodríguez, M., Ruiz-Montoya, M., Giraldez, I., López, R., Madejón, E., & Díaz, M. J. (2011). Influence of control parameters in VOCs evolution during MSW trimming residues composting. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 59(24), 13035–13042. <https://doi.org/10.1021/JF2036017>
- Fanali, C., Dugo, L., Cacciola, F., Beccaria, M., Grasso, S., Dachà, M., ... Mondello, L. (2011). Chemical Characterization of Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) Oil. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 59(24), 13043–13049. <https://doi.org/10.1021/JF203184Y>
- Gutiérrez, L. F., Quiñones-Segura, Y., Sanchez-Reinoso, Z., Díaz, D. L., & Abril, J. I. (2017). Physicochemical properties of oils extracted from γ -irradiated Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) seeds. *Food Chemistry*, 237, 581–587. <https://doi.org/10.1016/J.FOODCHEM.2017.05.148>
- Kumar, B., Smita, K., Cumbal, L., & Debut, A. (2014). Synthesis of silver nanoparticles using Sacha inchi (*Plukenetia volubilis* L.) leaf extracts. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 21(6), 605–609. <https://doi.org/10.1016/J.SJBS.2014.07.004>
- Kurniati, N., & Mufriantie, F. (2019). Teknologi Pengolahan Cabe Merah Bagi Kelompok Wanita Tani Desa Sukasari Kabupaten Kepahiang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 12–17. <https://doi.org/10.33366/JAPI.V4I1.1215>

- Whitney, D & Trosten-Bloom, A. 2010. *The Power of Appreciative Inquiry A Practical Guide to Positive Change*. San Francisco: Berret-Koehler Publishers. Inc.
- Maya, I., & Sriwidodo. (2022). Review: Potensi Minyak Biji Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis*) Sebagai Anti-Aging Dalam Formula Kosmetik 407. *Majalah Farmasetika*, 7(5), 407–423. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i5.39510>
- Mulyanti, K, S. S.-J. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i1.1311>
- Ratnasari, P., Saraswati, I., & Sasikirana, W. (2022). *Narrative Review: Aktivitas Antioksidan Ekstrak Tanaman Anting - Anting (Acalypha Indica L.) Dalam Pengujian in vitro*.
- Salsahbillah, W., Okta Viani, D., Hadi Surya, M., Sumartono, E., & Dwi Yulihartika, R. (2023). Pemanfaatan Dan Pembuatan Teh Sachi Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ceria, Desa Sukasari Kab. Kepahiang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 179–182–179–182. <https://doi.org/10.37676/JDUN.V2I2.4312>
- Supriyanto. (2022). Sacha Inchi, Kacang Sejuta Manfaat - Chanelmuslim.com. Retrieved October 6, 2023, from <https://chanelmuslim.com/healthy/sacha-inchi-tanaman-sejuta-manfaat>
- Van, Q. V., Thi, N. Y. P., Thi, T. N., Van, M. N., Van, T. Le, Thi, B. N. V., & Thi, B. H. N. (2022). Variation in Growth and Yield of Sacha Inchi (*Plukenetia Volubilis* L.) under Different Ecological Regions in Vietnam. *Journal of Ecological Engineering*, 23(8), 162–169. <https://doi.org/10.12911/22998993/150659>